**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pada masa sekarang ini manusia di hadapkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknolagi, dimana pada era yang penuh dengan persaingan ini, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). terutama peningkatan mutu pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dilakukan bagi setiap individu untuk menjawab tantangan tersebut. Peningkatan mutu pendidikan untuk semua jenjang pendidikan merupakan prioritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan matematika yang diajarkan pada jalur sekolah merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan diperlukan guna menguasai teknologi yang sementara ini berkembang.

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut telah diterbitkan UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Guru mempunyai peran yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu dan teknologi. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkembangkan cara berpikir logis, sistematis dan kritis. Ini berarti bahwa sampai batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh setiap orang, khususnya di kalangan pendidikan baik penerapannya maupun pola pikirnya.

Dalam (BSPN:2006:53) mengatakan bahwa standar kompotensi dan kompotensi dasar mata pelajaran matematiaka SD/MI terdiri dari 3 aspek yaitu (a). Bilangan, (b) Geometri dan pengukuran (c) Pengolahan data. Kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dalam pembelajaran matematika yang mencakup ketiga aspek tersebut diatas mencakup (a) Pemahaman konsep (a) Prosedur (c) Penalaran dan komonikasi; (d) pemecahan masalah.

Semua mata pelajaran yang diajarkan di SD memiliki Kriteria ketuntasan minima (KKM) tidak terkecuali mata pelajaran Matematika yang meliputi KKM Indikator, KKM Kompotensi dasar, KKM Standar kompotensi dan KKM mata pelajaran. dimana sekolah merumuskan KKM tersebut merujuk pada 3 paktor yaitu (1). Tingkat kemampuan akademik peserta didik, (2). Kompleksitas (3). Daya dukung dari ke tiga faktor tersebut sekolah menentukan KKM dari masing-masing mata pelajara antara 0 % - 100% (BSPN. 2006: 31)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap adminitrasi guru kelas V atas nama Irwan pada sekolah SD Negeri No. 123 Banti kabupaten Enrekang pada hari Senin 10 Oktober 2016 diperoleh bahwa hasil KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 65 % dan dari hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui pula bahwa murid yang naik dari kelas IV ke Kelas V saat ini nilai yang di peroleh masih ada yang kurang dari 65 % dilihat dari buku laporan hasil penilaian (Rapor)

Dewasa ini, guru menuntut muridnya untuk dapat memahami materi matematika dengan baik, namun jarang mengajarkan kepada murid bagaimana strategi-strategi memahami materi dengan baik. Guru sering menuntut murid untuk memecahkan masalah matematika dengan baik, namun jarang mengajarkan kepada murid bagaimana strategi-strategi memecahkan masalah dengan baik. Kemampuan-kemampuan strategi memahami materi dan pemecahan masalah dewasa ini hanya diharapkan tumbuh dan berkembang secara otodidak oleh murid sendiri. Hal ini hanya mungkin dilakukan oleh murid-murid dengan kemampuan intelektual dan kreativitas yang tinggi, tetapi sulit diharapkan dari murid-murid dengan kemampuan rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi kognitif. Menurut **Robert M.**  **Gagne** dalam Jamur (2013), strategi kognitif adalah kemampuan internal yang terorganisasi, yang dapat membantu pebelajar dalam proses belajar, proses berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.  **Bell-Gredler** dalam Jamur (2013) mendefinisikan strategi kognitif sebagai proses berpikir induktif. Ketika mempelajari sesuatu, seseorang membuat suatu generalisasi berdasarkan fakta atau prinsip yang telah diketahuinya.

Sehingga dari permasalahan diatas sala satu solusi yang bisa ditawarkan adalah dengan menerapkan strategi kognitif yang diharapkan bisa mengatasi permasalahan mengenai rendah hasil belajar murid di SD 123 Banti Kabupaten Enrekang, karena strategi koknitif bisa mengembangkan kemanpuan berpikir murid dalam belajar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Bagaimana gambaran penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran Matematika Murid SDN No. 123 Banti kabupaten Enrekang?
    2. Bagaimana gambaran hasil belajar Matematika murid SDN 123 Banti kabupaten Enrekang?
    3. Apakah ada pengaruh penerapan strategi kognitif terhadap hasil belajar Matematika murid SDN No. 123 Banti kabupaten Enrekang?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yaitu:

* + 1. Untuk mengetahui gambaran penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran Matematika Murid SDN No. 123 Banti kabupaten Enrekang.
    2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar Matematika Murid SDN 123 Banti kabupaten Enrekang.
    3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan strategi kognitif terhadap hasil belajar Matematika Murid SDN No. 123 Banti kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**
   * 1. **Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi mengenai sala satu strategi belajar murid SD. Dimana hasil penelitian dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan belajar yang berpengaruh dalam peningkatan prestasi peserta didik.

* + 1. **Manfaat Praktis belajar rendah**

Adapun manfaat praktisnya penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti: sebagai gambaran tentang keadaan sistem pembelajaran di sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan pembelajaran.
2. Bagi guru: sebagai bahan pertimbangan dalam merenovasi pembelajaran matematika di kelas, sehingga dapat memudahkan murid dalam memahami materi.
3. Bagi sekolah: sebagai bahan pertimbangan atau masukkan untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran matematika
4. Bagi murid: dengan penerapan strategi kognitif pada pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika murid secara keseluruhan, dan khususnya murid yang memiliki kemampuan yang kurang dalam pembelajaran matematika.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh penerapan strategi kognitif terhadap hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan aktifitas belajar yang dilakuan oleh guru dan siswa setelah di terapankanya strategi kognitif dalam pembelajaran matematika Murid SDN 123 Banti Kabupaten Enrekan.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang di peroleh oleh siswa setelah di terapkanya strategi kognitif pada Murid kelas V SDN 123 Banti Kabupaten Enrekang.
3. Penggunaan strategi kognitif dalam pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika Murida kelas V SDN 123 Banti.

**B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti mengajukan saran bagi guru sekolah dasar sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi kognitif dalam mata pelajaran Matematika dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa

57

1. Diperlukan persiapan yang matang dalam penerapan Strategi kognitif ini agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Strategi Kognitif tidak dapat berdiri sendiri dan tidak semua materi dapat diterapkan strategi ini, sehingga guru perlu mengkombinasikan dengan berbagai strategi lain sebagai pendukung dan pandai dalam memilih materi yang cocok dengan Strategi Kognitif.